

**Demarkasi di area pertambangan**



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Standar demarkasi.....	1
Bibliografi .....	4





## Prakata

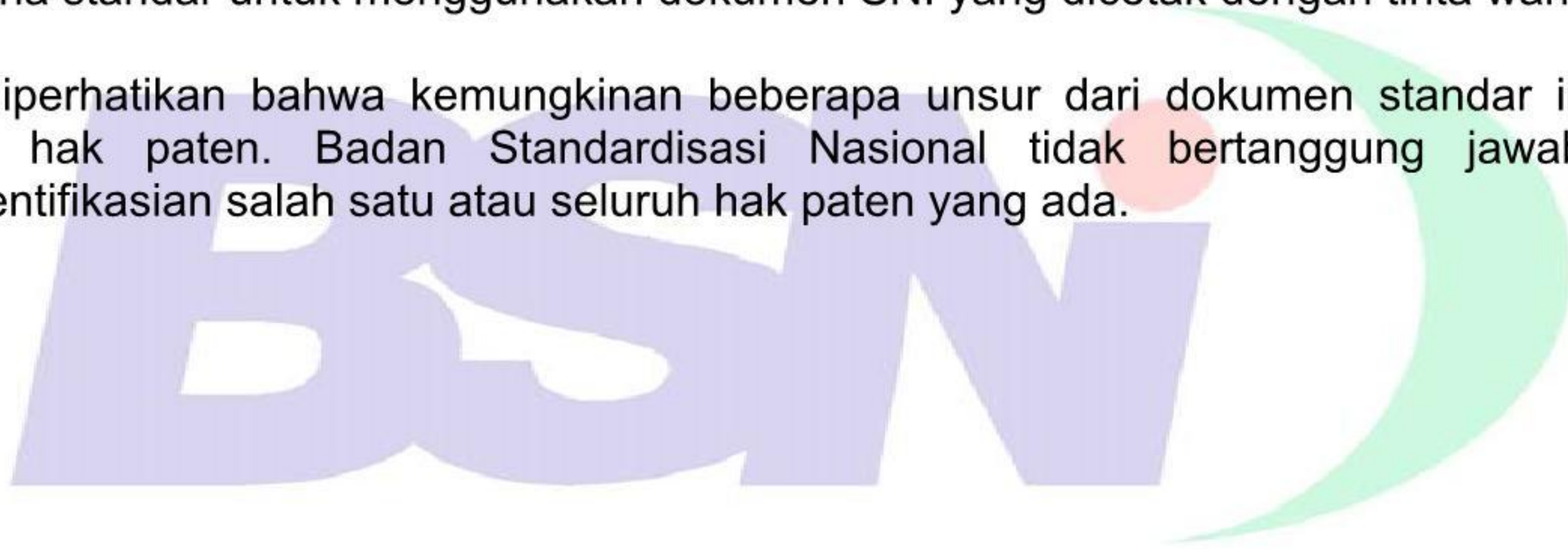
Standar Nasional Indonesia (SNI) 6350:2016, *Demarkasi di area pertambangan* merupakan revisi dari SNI 13-6350-2000, *Demarkasi di lorong, jalan lintas, daerah bebas rintangan, dan tempat penyimpanan barang*. Revisi tersebut meliputi perubahan judul dan substansi untuk memperjelas maksud dan tujuan dalam menggunakan garis demarkasi di area pertambangan. Perubahan substansi dari standar tersebut dengan standar edisi sebelumnya terdapat pada ruang lingkup, istilah dan definisi, serta standar demarkasi.

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 13-06 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Mineral dan Batubara melalui proses perumusan SNI dan terakhir dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 24 - 25 Mei 2016 di Bandung yang dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah, produsen, konsumen dan pakar serta institusi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui tahapan konsensus nasional, yaitu Jajak Pendapat pada periode 29 Juli 2016 sampai dengan 28 September 2016 dan dinyatakan kuorum dan disetujui.

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta warna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.





## Pendahuluan

Demarkasi atau garis batas berwarna di lokasi kerja perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan keselamatan pertambangan. Pemberian demarkasi di lantai kerja dimaksudkan agar area kerja dapat ditata sedemikian rupa sehingga lorong, jalan lintas, daerah tempat penyimpanan peralatan K3, daerah bebas rintangan di area penyimpanan peralatan pemadam kebakaran, daerah bebas rintangan di area panel listrik, daerah tempat penyimpanan barang, daerah tempat kerja, lantai kerja yang berbeda ketinggian, dan lantai bertangga dapat ditentukan.

Penerapan demarkasi diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, penggunaan demarkasi di lorong, jalan lintas, daerah tempat penyimpanan peralatan K3, daerah bebas rintangan di area penyimpanan peralatan pemadam kebakaran, daerah bebas rintangan di area panel listrik, daerah tempat penyimpanan barang, daerah tempat kerja, lantai kerja yang berbeda ketinggian, dan lantai bertangga perlu distandarkan.









## Demarkasi di area pertambangan

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan warna dan lebar demarkasi di lorong, jalan lintas, daerah tempat penyimpanan peralatan K3, daerah bebas rintangan di area penyimpanan peralatan pemadam kebakaran, daerah bebas rintangan di area panel listrik, daerah tempat penyimpanan barang, daerah tempat kerja, lantai kerja yang berbeda ketinggian, dan lantai bertangga di area pertambangan.

### 2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

#### 2.1

##### **demarkasi**

tanda batas yang digunakan untuk memperjelas keberadaan lorong, jalan lintas, daerah tempat penyimpanan peralatan K3, daerah bebas rintangan di area penyimpanan peralatan pemadam kebakaran, daerah bebas rintangan di area panel listrik, daerah tempat penyimpanan barang, daerah tempat kerja, lantai kerja yang berbeda ketinggian, dan lantai bertangga di area pertambangan sehingga tempat yang diberi tanda batas tersebut dapat dengan mudah dikenali

#### 2.2

##### **lorong**

jalan kecil atau gang untuk lalu lintas orang atau peralatan yang berada di antara rak penempatan atau penumpukan barang di gudang atau di area penyimpanan

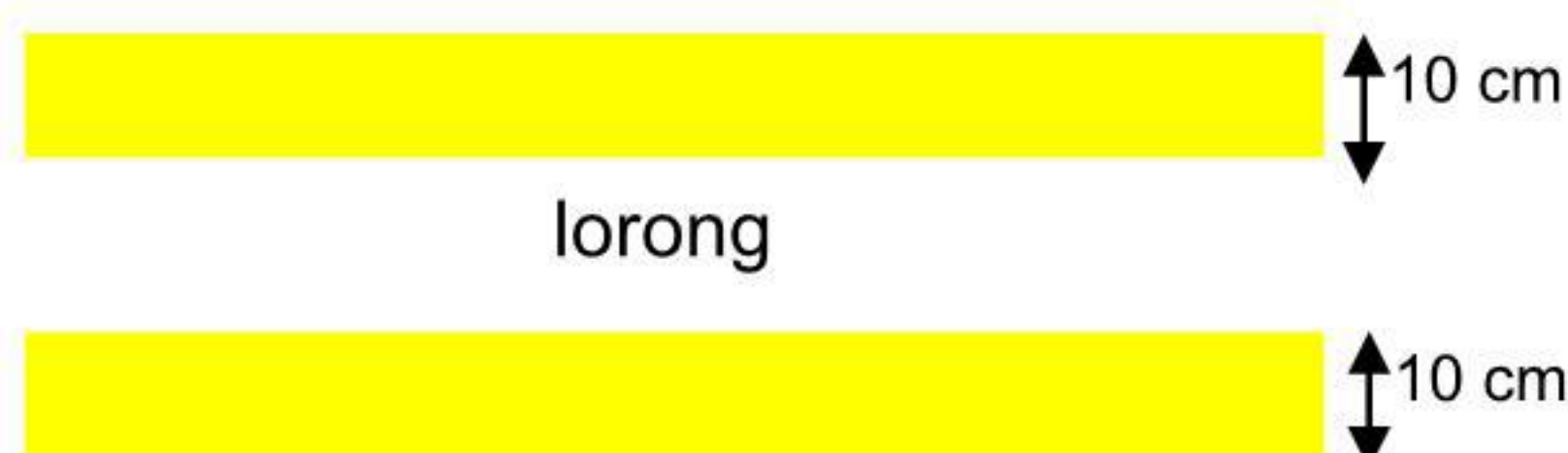
#### 2.3

##### **jalan lintas**

jalan yang disediakan untuk orang di area bengkel atau pabrik

### 3 Persyaratan demarkasi

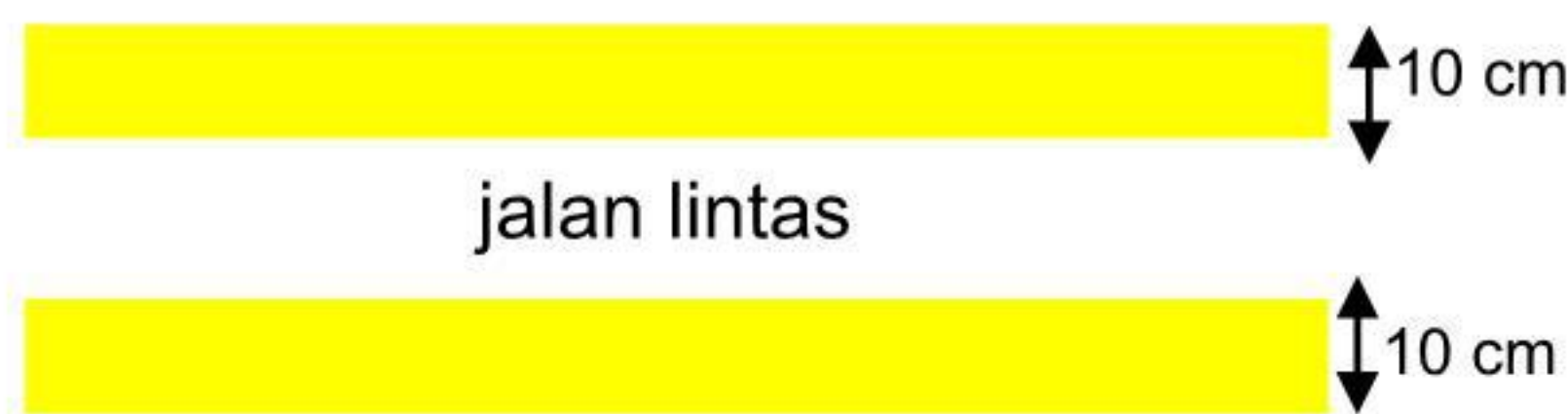
- 3.1 Seluruh lorong harus diberi demarkasi berupa garis warna kuning terang dengan lebar 10 cm (Gambar 1).



**Gambar 1 - Demarkasi untuk lorong**

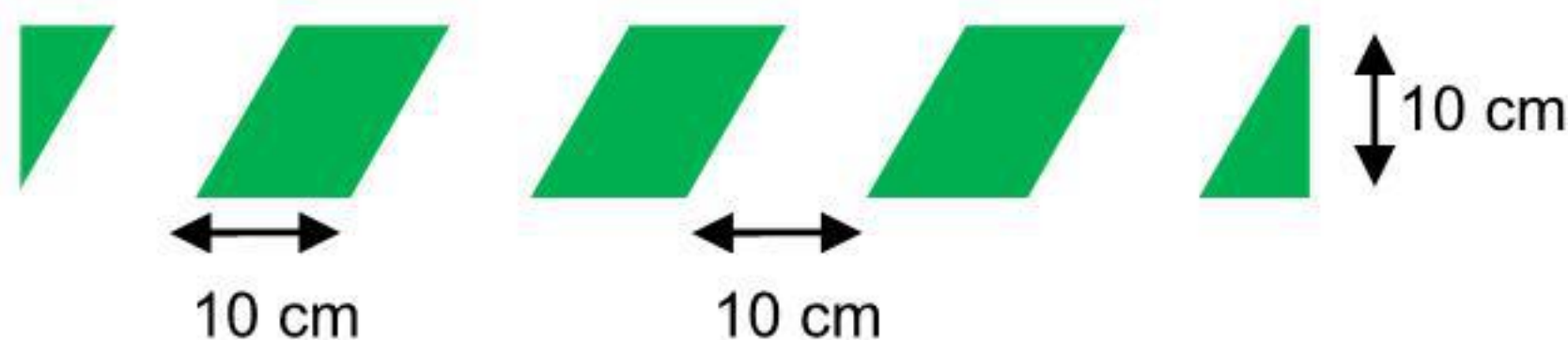


- 3.2 Seluruh jalan lintas harus diberi demarkasi berupa garis warna kuning terang dengan lebar 10 cm (Gambar 2).



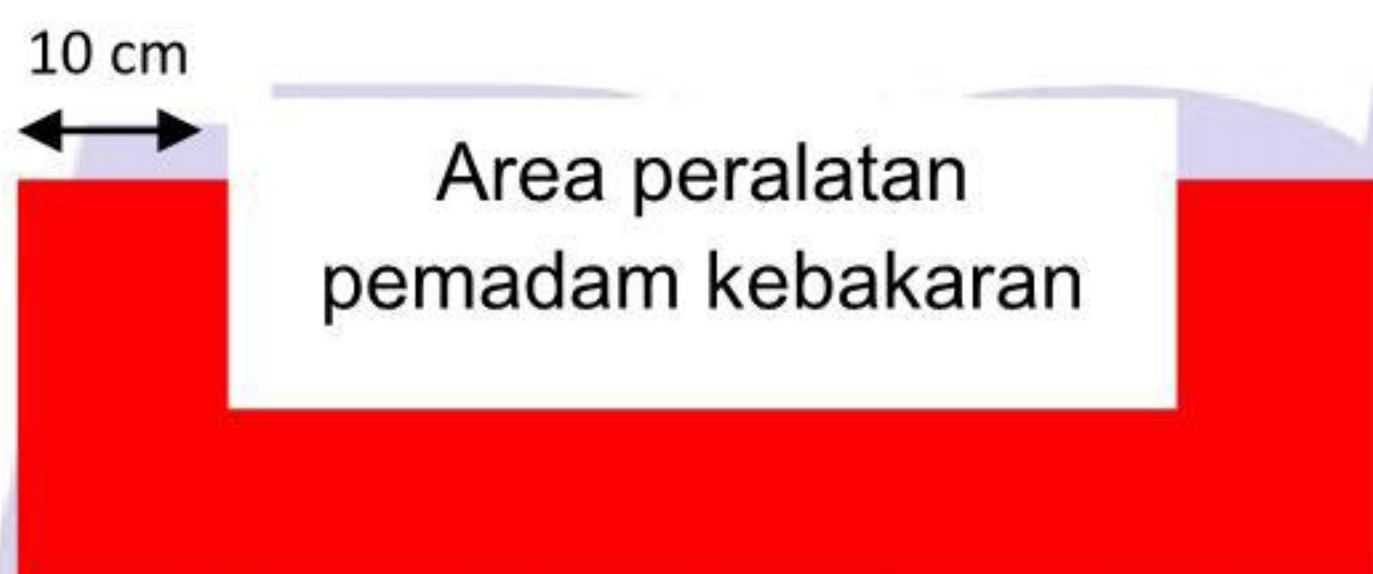
**Gambar 2 – Demarkasi jalan lintas**

- 3.3 Daerah tempat penyimpanan peralatan K3 harus diberi demarkasi berupa garis setrip warna putih-hijau selebar 10 cm dengan kemiringan 45° (Gambar 3).



**Gambar 3 - Demarkasi tempat penyimpanan peralatan K3**

- 3.4 Daerah bebas rintangan di area penyimpanan peralatan pemadam kebakaran diberi demarkasi berupa garis warna merah tua dengan lebar 10 cm (Gambar 4).



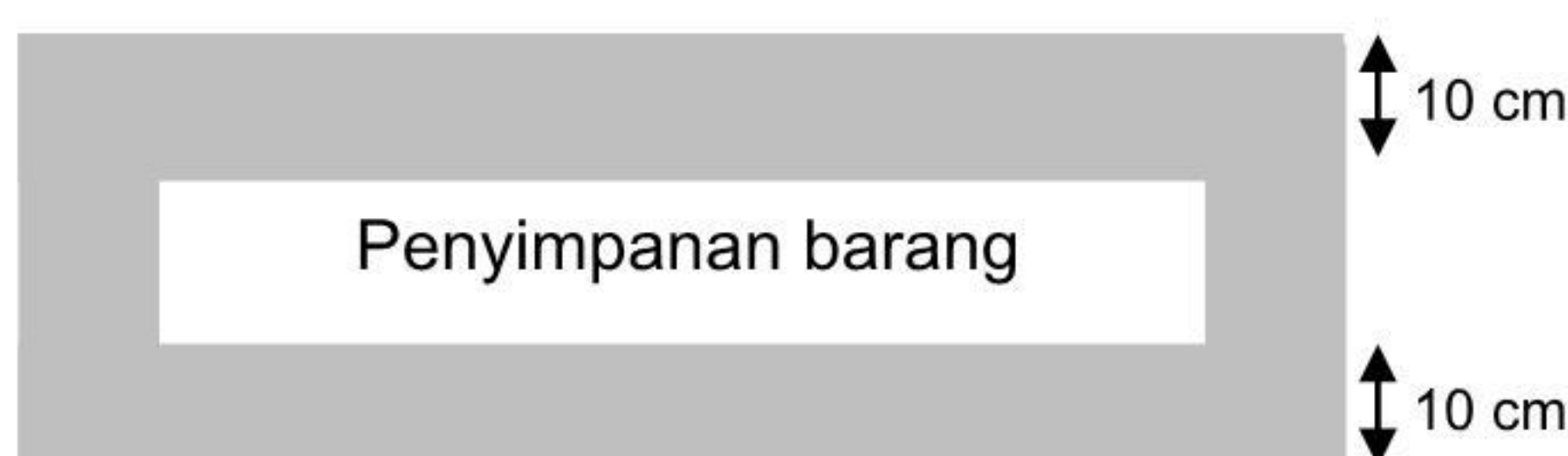
**Gambar 4 - Demarkasi daerah bebas rintangan tempat penyimpanan peralatan pemadam kebakaran**

- 3.5 Daerah bebas rintangan di area panel listrik diberi demarkasi berupa garis warna merah tua dengan lebar 10 cm (Gambar 5).



**Gambar 5 – Demarkasi daerah bebas rintangan pada area panel listrik**

- 3.6 Daerah tempat penyimpanan barang harus dengan jelas diberi demarkasi berupa garis berwarna abu-abu dengan lebar 10 cm (Gambar 6).



**Gambar 6 - Demarkasi daerah penyimpanan**

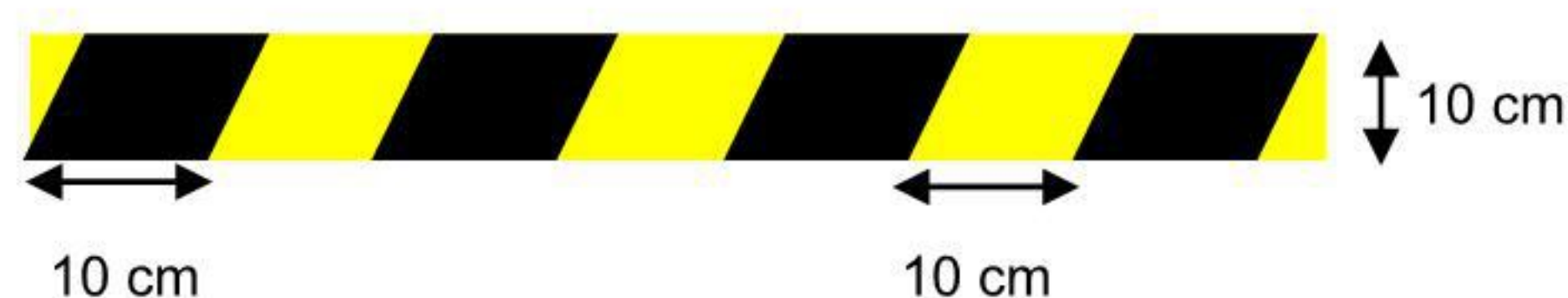


- 3.7** Daerah tempat bekerja harus dengan jelas diberi demarkasi berupa garis berwarna biru muda dengan lebar 10 cm (Gambar 7).



**Gambar 7 - Demarkasi daerah tempat bekerja**

- 3.8** Semua lantai kerja yang berbeda ketinggian dan lantai bertangga, kecuali anak tangga harus diberi demarkasi berupa garis warna kuning setrip hitam selebar 10 cm dengan kemiringan  $45^\circ$  di lantai sebelum anak tangga (Gambar 8).



**Gambar 8 - Demarkasi lantai kerja dengan berbeda elevasi/ketinggian dan lantai bertangga**

- 3.9** Khusus daerah tertentu, tempat demarkasi tidak dapat diterapkan, harus dilakukan pengendalian risiko untuk menyatakan area bebas berdasarkan pewarnaan yang telah diatur pada butir 3.3 sampai dengan 3.7 dan ditetapkan oleh kepala teknik tambang.



## Bibliografi

AS 1657:1992, *Fixed Platforms, walkways, stairways and ladder -design, constructions and installation.*

AS 1318:1985, *Use of color for marking of physical hazard and the identification of certain equipment in industry.*

AS 2700:1996, *Color standar for general purposes.*

Departemen Pertambangan dan Energi. 1995. *Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 555.K/26/M.PE/1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum.*

Ergonomic Check Point, International Labour Office, ILO (2010)





## Informasi pendukung terkait perumus standar

### [1] Komite Teknis perumus SNI

Komite Teknis 13-06, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Mineral dan Batubara

### [2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua : Eko Guntarto  
Wakil Ketua : Dwi Handoyo Marmer  
Sekretaris : M. Febiyanto  
Anggota : Propana Okionomus Ali  
Gunawan Muhammad  
Gunawan  
Nuhindro Priagung  
Arief Pranowo  
Heru Sudirjo  
Ade Kurdiman  
Rikynta

### [3] Konseptor rancangan SNI

Ade Kurdiman

### [4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Teknik dan Lingkungan  
Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara  
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral